

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MATHLABUL ULUM KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

WIWIK DAMAYANTI

NIM. 10918009192

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MATHLABUL ULUM KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I.)



Oleh

**WIWIK DAMAYANTI
NIM. 10918009192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Wiwik Damayanti (2011): Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 52,1%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat pada siklus pertama mencapai 64,6% atau motivasi belajar siswa masih tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,6% berada pada rentang 49-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,2% atau motivasi belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 80,2% berada pada rentang 72-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

ABSTRACT

Wiwik Damayanti (2011): The Implementation of Mind Mapping Model to Increase Learning Motivation of Natural Study at the Fifth Year of Elementary School Mathlabul Ulum District of Tapung the Regency of Kampar.

This research is motivated by the low of students' motivation in the subject of natural studies at the fifth year of elementary school Mathlabul Ulum district of Tapung the regency of Kampar. The formulation of this research is how the implementation of mind mapping in improving students' motivation in studying natural studies at creature adaptation and their environment material at the fifth year of elementary school Mathlabul Ulum district of Tapung the regency of Kampar.

The subject of this research is fifth year students of academic year 2011-2012 which are numbering 16 students while the object of this research is the implementation of Mind mapping model to improve learning motivation of natural study. The data in this research are collected by observation and documentation.

The results of study indicated that improvement of students' motivation before action, in the first cycle and the second cycle. Students' motivation before action is around 52.1% and this number increases in the first cycle it is around 64.4% or in "enough" category as this number is in the range of 49-71%. In the second cycle their motivation improves it is around 80.2% and categorized good as this number is in the range of 72-91% and students achievement has been 75.

ويويك دارمايانتني (2011): تطبيق نموذج رسم العقل لتحسين الدوافع الدراسي في درس العلوم الكونية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مطلب

.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض دوافع الطلاب في دراسة العلوم الكونية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مطلب العلوم بمركز تافونغ منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق نموذج رسم العقل في تحسين الدوافع الدراسي لدرس العلوم الكونية عن المادة تكييف الكائنات ببيئتها لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مطلب العلوم بمركز

الموضوع في هذا البحث لطلبة الصف الخامس للعام الدراسي 2011-2012 16
بينما الهدف في هذا البحث تطبيق رسم العقل لتحسين الدوافع الدراسي في درس العلوم الكونية.
تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و التوثيق.
تدل حصول البحث بزيادة دوافع الطلاب في الدراسة قبل العملية في الدور الأول و الثاني.
كان دوافع الطلاب قبل العملية بقدر 1 52 في المائة و يزداد دوافعهم بعد العملية التصحيحية في
64 6 " لأن هذا الرقم في النطاق 49-71
80 2 "جيد" لأن هذا
91-72 في المائة و قد وصل نجاح الطلاب دليل النجاح المقرر وهو 75

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda Macbubi dan Ibunda Mintarsi tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini, begitu juga kepada kakanda dan adinda terima kasih atas bantuan dan motavasinya.

6. Riwut Purdianto, S.E selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2012
Penulis,

Wiwik Damayanti
NIM. 10918009192

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Pengertian Model <i>Mind Mapping</i>	8
B. Langkah-Langkah Model <i>Mind Mapping</i>	9
C. Pengertian Motivasi Belajar	11
D. Fungsi Motivasi Belajar	13
E. Penelitian yang Relevan.....	15
F. Hipotesis Tindakan	16
G. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	59
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	 66
LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²

Setiap guru IPA harus paham akan alasan IPA perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni:

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 7

² Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

- 1 Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.
- 2 Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”.
- 3 Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- 4 Mata pelajaran IPA ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.³

Berdasarkan alasan yang dikemukakan Usman Samatowa di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPA sangat berfaedah bagi diri siswa, apalagi IPA menyangkut kehidupan alam yang tanpa disadari pasti dirasakan siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Untuk itu, orang tidak dapat dipaksa untuk belajar, artinya harus memiliki keinginan untuk belajar, maksudnya siswa harus termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasilah siswa dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman

³ *Ibid*, hlm. 3

pribadinya. Kemudian dorong siswa untuk memahami kaitan usaha dan hasil yang dicapai.⁴

Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah diajarkan pada siswa. Namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diharapkan masih belum termotivasi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang bermain dengan teman ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari 16 orang siswa, 9 orang atau 56,3% yang bermain dengan teman, baik teman sebangku maupun teman yang ada dibelakangnya.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari 16 orang siswa, 8 orang atau 50,0% yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari 16 orang siswa, 7 atau 43,8% yang sering keluar kelas.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diantaranya sebagai berikut :

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 81

1. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran
2. Memancing siswa agar tetap semangat dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, motivasi belajar siswa yang diharapkan masih belum termotivasi. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan model *Mind Mapping*.

Tony Buzan menjelaskan bahwa *Mind Mapping* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan yang membantu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilih informasi. Singkatnya *Mind Mapping* adalah alat sempurna untuk membantumu belajar dan mengulang pelajaran.⁵

Dalam buku lain, Tony Buzan menjelaskan ada beberapa keunggulan model *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

- 1 Mampu mengatasi semua permasalahan belajar anak
- 2 Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 3 Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.
- 4 Membangkitkan motivasi belajar dengan membuat siswa mampu menuangkan ide-ide dalam belajar.

⁵ Tony Buzan, *Mind Map untuk Anak Agar Lulus Ujian dengan Nilai Bagus*, Jakarta: PT.Gramdia, 2009, hlm. 11

- 5 Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- 6 Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistic untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.⁶

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan model *Mind Mapping* di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul: Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. *Mind Mapping* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan yang membantumu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilih informasi. Singkatnya *Mind Mapping* adalah alat sempurna untuk membantumu belajar dan mengulang pelajaran.⁷ Secara realnya bentuk penerapan model ini siswa diberikan teks bacaan atau artikel, kemudian siswa memilih topik utama yang ditulis ditengah lingkaran, dan mencari sub topik untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama.
2. Motivasi belajar adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁸ Siswa dikatakan termotivasi apabila, 1) Selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas,

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT.Gramdia, 2009, hlm. 5

⁷ Tony Buzan, *Loc.Cit*, hlm. 11

⁸ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm. 9

2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, 4) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, dan 5) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu membuat *Mind Map* dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

- 1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* dicetuskan oleh Tony Buzan dari sejumlah buku yang terkait dengan *Mind Mapping*. Tony Buzan menuliskan tentang pola pemetaan otak yang menggunakan standar baru dengan mengikuti pola curah gagasan atau *brainstorming*. Maksudnya, pada umumnya orang akan menuliskan suatu gagasan dalam daftar yang berurutan di sebuah notes. Tetapi *Mind Mapping* memiliki bentuk yang berbeda.¹

Tony Buzan menjelaskan bahwa *Mind Mapping* dimulai dari sebuah topik yang berada di tengah kertas, kemudian sub-topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik yang berada di tengah-tengah kertas. Mengapa demikian? Karena *Mind Mapping* mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.²

Sutanto Windura menjelaskan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.³ Nanang Hanafiah menjelaskan model ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif jawaban.⁴ Model *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan siswa untuk membuat peta pikiran, mereka

¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010, hlm. 73

² Tony Buzan, *Loc.Cit*, hlm. 5

³ Sutanto Windura, *Mind Map (Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi)*, Jakarta: PT.Gramedia, 2008, hlm.16

⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, hlm. 45

akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu cara mengeluarkan gagasan yang terdapat dalam pikiran dan otak kita yang dituangkan dalam bentuk peta konsep yang kreatif. Dengan cara ini menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari

B. Langkah-Langkah Model *Mind Mapping*

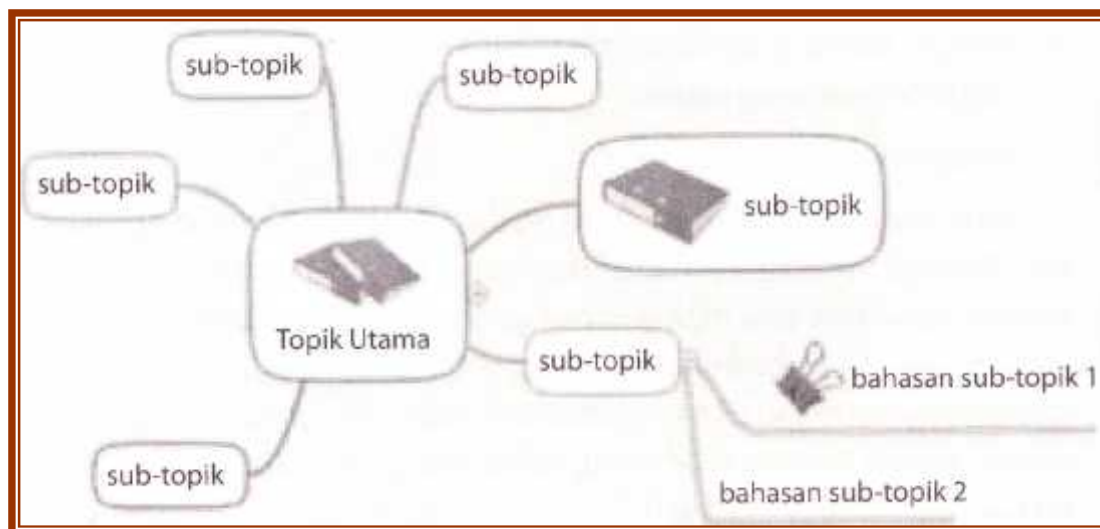
Menurut Utomo Dananjaya yang mengutip dari Tony Buzan, bahwa langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan pengantar pelajaran.
2. Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.
3. Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.
4. Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.
5. Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.
6. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.⁶

Adapun contoh *Mind Map* yang dikembangkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut :

⁵ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 188

⁶ Utomo Dananjaya, *Op.Cit*, hlm. 74



Sumber : Tony Buzan, 2009

Silberman menjelaskan langkah-langkah dalam penerapan model *Mind Mapping*, adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai.
2. Guru menyusun materi-materi tersebut dalam suatu bagan yang sederhana. Judul besar diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung, misalnya “terdiri dari”, “menggunakan”, “contoh”, dan lain-lain.
3. Guru mengajak siswa untuk menceritakan bagian-bagian kata penghubung tersebut dengan membuat peta pikiran yang menggambarkan topik atau ide utama.
4. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mengembangkan peta pikiran mereka.
5. Guru memerintahkan siswa untuk saling membagi peta pikirannya, dengan melakukan diskusi tentang hasil karya untuk menggambarkan ide-ide.
6. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karya mereka.⁷

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa keunggulan model *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

⁷ Silberman, *Loc.Cit*, hlm. 188

1. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
2. Mengembangkan kemampuan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistic untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
4. Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar.
5. Mengembangkan menuangkan ide-ide atau suatu gagasan baru.
6. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, secara realnya bentuk penerapan model *Mind Mapping* dimulai dari siswa diberikan teks bacaan atau artikel, kemudian siswa memilih topik utama yang ditulis ditengah lingkaran, dan mencari sub topik untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama.

C. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Prasty Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor motivasi merupakan faktor yang paling baik.⁹Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa

⁸ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, hlm. 175-176

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 162

kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.¹⁰

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.¹¹ Hal senada diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹³ Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 162

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 26

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.

¹³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

D. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁴

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
2. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
3. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹⁵

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.

¹⁴ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 76-77

¹⁵ Thursan Hakim, *Op.Cit*, hlm. 27

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹⁶

Selanjutnya motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis¹⁷.

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya ketertarikan siswa dalam belajar.
2. Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 161

¹⁷ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 85

3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran.
4. Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
5. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
6. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.¹⁸

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala pada tahun 2008 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas III SDN 002 Pangkalan Makmur Tahun Pelajaran 2008 – 2009”. Ketuntasan hasil belajar siswa diambil dari ulangan harian, pada siklus I diperoleh ketuntasan nilai siswa dengan persentase 40,00%, hasil tersebut belum tuntas, karena ketuntasan minimal 70% dari jumlah siswa, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,00% dengan kategori tuntas. Dengan demikian model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹

Perbedaan penelitian saudara Nurmala dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian saudara Nurmala bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

¹⁸ Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10

¹⁹ Nurmala, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Mind Mapping pada Siswa Kelas III SDN 002 Pangkalan Makmur Tahun Pelajaran 2008 – 2009*, Skripsi, Pekanbaru, UNRI.co.id.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan model *Mind Mapping*, maka motivasi belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Model *Mind Mapping*

Indikator aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.
- c. Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.
- d. Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.
- f. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas
- g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a. Adanya ketertarikan siswa dalam belajar
- b. Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
- d. Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- f. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam mencapai 75%.²⁰

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model *Mind Mapping* (Variabel X), dan motivasi belajar siswa (Variabel Y).

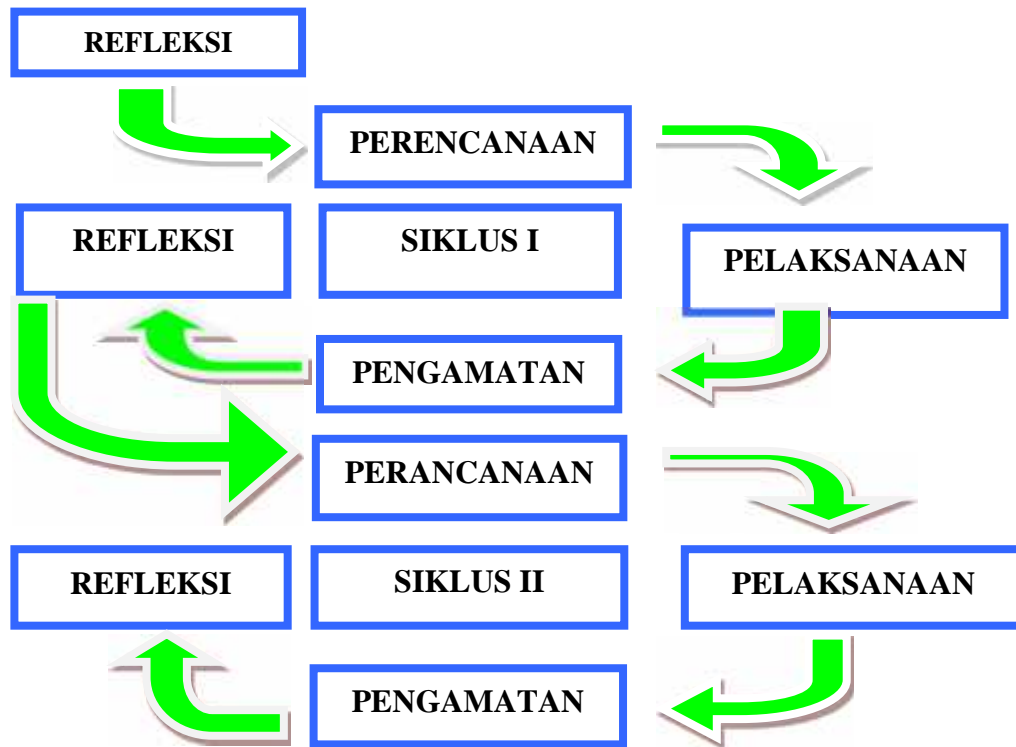
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian pada dilaksanakan bulan November 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi,

refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Daur Siklus PTK

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping*, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Lembar aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping*, sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - 2) Guru memberikan apersepsi. Guru merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan.
 - 3) Memotivasi siswa. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti : (45 Menit)
 - 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
 - 2) Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.
 - 3) Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.
 - 4) Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.
 - 5) Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.
 - 6) Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir/Penutup : (15 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- 3) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas V. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar IPA siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan motivasi belajar siswa. Data kualitatif terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping*

b. Motivasi Belajar

Yaitu data tentang motivasi belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping*.
- 2) Untuk mengamati motivasi belajar Siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, misi dan visi, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus: ²

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan tidak tinggi, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong tinggi
- b. 56% – 75% tergolong cukup tinggi
- c. 40% – 55% tergolong kurang tinggi
- d. 40% kebawah tergolong tidak tinggi”.³

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar juga dibukukan pada observasi dengan rumus: ⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping*, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan tidak tinggi, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong Sangat tinggi
- b. 56% - 75% tergolong tinggi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

⁴ Anas Sudjono, *Loc.Cit*, hlm. 43

- c. 40% - 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah.⁵

⁵ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sesuai dengan hakekat dan tujuan pembangunan di negara kita adalah pembangunan manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang sehat, dinamis dan mempunyai keselarasan, keserasian yang bukan saja berfokus pada kehidupan duniawi saja akan tetapi juga kehidupan ukhrowi. Untuk mencapai kebaikan akhirat kelak diperlukan orang-orang yang berilmu agama, yang dapat member contoh tauladan, membina dan membina dan membimbing masyarakat dilingkungannya untuk bisa melaksanakan ajaran-ajaran dan norma-norma keagamaan, maka dengan itu sangat diperlukan suatu wadah Pendidikan Agama Islam.

Desa Tri Manunggal dan sekitarnya, pada awalnya belum mempunyai sarana pendidikan formal agama Islam, hal ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan masyarakat terhadap kelanjutan kehidupan anak pada masa mendatang. Untuk mengantisipasi kekhawatiran masyarakat tersebut, maka didirikan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tanggal 2 Januari 1999 dan mendapatkan Izin Operasional Depag nomor: 112140460041, dengan tujuan antara lain untuk membekali generasi muda di masa mendatang dengan ilmu-ilmu agama islam, dan pengetahuan umum yang dapat di pertanggungjawabkan di tengah-tengah masyarakat serta kehidupan modern pada saat sekarang ini.

Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini bertempat di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan luas 24 KM². Untuk mendukung pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini, maka di bentuklah suatu kepengurusan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi maupun dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Visi dan Misi MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

a. Visi MI Mathlabul Ulum

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islami yang kreatif, dan kompetitif yang berbasis karakter Iman dan Taqwa (IMPTQ) kepada Allah Swt sebagai dasar dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”.

b. Misi MI Mathlabul Ulum

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah :

- 1) Menciptakan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai madrasah bersemi, yaitu “Bersih, Sehat, dan Memikat”.
- 2) Mengupayakan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai lembaga pendidikan dasar yang dibutuhkan dan disenangi oleh semua pihak.

- 3) Mempersiapkan SDM peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang mempunyai karakter Iman dan Taqwa (IMTAK) kepada Allah SWT sebagai dasar penguasaan Ilmu dan Teknologi (IPTEK).
- 4) Membina dan meningkatkan SDM tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang profesional dan bertanggung jawab.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan menekankan karakter Iman dan Taqwa kepada Allah SWT bagi peserta didik dan tenaga pendidik.
- 6) Mengupayakan sikap bertanggung jawab dalam lingkungan madrasah dengan tujuan ibadah kepada Allah SWT.

3. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 14 orang. Para guru tersebut berasal dari berbagai pendidikan dan memegang berbagai mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1 Nama-Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1	Riwut Purdianto, S.E	L	S1	Kepsek	Arab Melayu
2	Aris Dwi Candra, A.Ma	L	D 2	Wakasek	Bahasa Arab
3	Yuzet Triyadi, A.Ma	L	D2	Guru	Sains, Olahraga
4	Ahmad Shobirin	L	MAN	Guru	Fiqih, SKI
5	Suyahmin, A.Ma	L	SMA 2002	Guru	Akidah Akhlak, Qur'an
6	Binti Rahmawati, S.Pd.	P	S1	Guru	MTK dan Bahasa Indonesia
7	Wiwik Damayanti, A.Ma	P	D2	Guru	Guru Kelas III
8	Nur Musyawarotini	P	D2	Guru	Guru Kelas II
9	Wahyu Setiyawati	P	SMA	Guru	Guru Kelas I
10	Sumiyarsih	P	D3	Guru	B. Inggris
11	Azlina, S.H	P	SI	Guru	PPKN, dan IPS
12	Darsi Ekowati, S.Sos.	P	S1	Guru	Agama, KTK
13	Weny Haryuli	P	D2	Guru	Matematika
14	Sartika, S.Pd.	P	S1	Guru	B. Indonesia

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

4. Keadaan Siswa/Siswi MI Mathlabul Ulum

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/ 2012 berjumlah 161 orang dengan jumlah siswa laki-laki 88 orang dan siswa perempuan berjumlah 73 orang. Untuk lebih jelas keadaan siswa/siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Tabel. 2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	15	30
II	12	12	24
III	11	6	17
IV	26	13	39
V	11	5	16
VI	6	9	15
Jumlah	88	73	161

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Mathlabul Ulum

Sarana dan prasaran merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar didalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk lebih jelas keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Keadaan Sarana Pendukung Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Teori/Kelas	10	Baik dan Berfungsi
2	Perpustakaan	1	Baik dan Berfungsi
3	Kesenian/Keterampilan	1	Baik dan Berfungsi
4	Lap.Komputer	-	-
5	Lap. IPA	-	-
6	Lap. Bahasa	-	-
7	Lap. IPS	-	-
8	Lap.MTK	-	-

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

Tabel. 4 Keadaan Sarana Penunjang Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gudang	1	Baik dan Berfungsi
2	KM/WC Siswa	1	Baik dan Berfungsi
3	KM/WC Guru	1	Baik dan Berfungsi
4	UKS	1	Baik dan Berfungsi
5	BP/BK	1	Baik dan Berfungsi
6	Pramuka	1	Baik dan Berfungsi
7	Koperasi	1	Baik dan Berfungsi
8	Mushola	1	Baik dan Berfungsi
9	Tempat Parkir	1	Baik dan Berfungsi

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

Melihat tabel di atas menunjukkan sarana pendukung untuk melaksanakan pendidikan telah terpenuhi walaupun ada yang belum terpenuhi seperti ruang Labotarium.

6. Kurikulum MI Mathlabul Ulum

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sangat penting adanya suatu pedoman agar usaha yang dilakukan jangan sampai menyimpang dari tujuan yang di pakai. Disinilah letak pentingnya Kurikulum sebagai acuan pentingnya pembelajaran. Jadi kurikulum merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam lembaga pendidikan, sekaligus pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Kementrian Agama. Maka kurikulum yang dipergunakannya sama dengan kurikulum di MI Negeri lainnya, dan untuk Kurikulum Umum sama juga dengan Sekolah Dasar Negeri Lainnya yaitu dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga. Adapun mata pelajaran yang di pakai MI Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini antara lain:

Pendidikan Agama Islam : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Bahasa Arab. Pendidikan Dasar Umum: PKn, IPA, IPS, KTK, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, dan mulok (muatan lokal) Hafid Qur'an, Arab Melayu dan Bahasa Inggris serta ekstrakurikuleranya adalah Drum Band yang telah berhasil mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan penghargaan di tingkat Propinsi maupun di tingkat kabupaten.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan diperoleh dari pengamatan peneliti sebelum menerapkan model *Mind Mapping* pada hari Rabu tanggal 26 Oktober. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan guru kelas V, hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong “Sedang” yakni dengan rata-rata persentase 52,1%. Untuk lebih jelas motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 5 Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						Sebelum Tindakan	
		ALTERNATIF						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Veri Reza Pratama							3	3
2	Dwi Sulistiono							3	3
3	Asep Jamudin							4	2
4	Ahmad Taufiqurrahman							3	3
5	Muhammad Arya Saputra							4	2
6	M. Rafi							2	4
7	Risma Eka Wati							2	4
8	Sri Yani							4	2
9	Diah Fajar Wati							3	3
10	Fajar Nur Khofifah							4	2
11	Kusmiyati							2	4
12	Siti Nikmatul Jannah							4	2
13	Irfan Arisandi							3	3
14	Choirul Mustakim							4	2
15	Ferlindo Candra Aryana							2	4
16	Andrian							3	3
	Jumlah	7	8	7	9	9	10	50	46
	Rata-Rata	43.8%	50.0%	43.8%	56.3%	56.3%	62.5%	52.1%	47.9%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Tabel.5, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan masih tergolong “Sedang” dengan persentase 52,1% karena berada pada rentang 40%-55%. Pada aspek adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 43,8% atau 7 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 8 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 43,8% atau 7 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase

56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, diperoleh rata-rata persentase 62,5% atau 10 orang siswa yang termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui model *Mind Mapping*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah : 1) menyusun silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping*, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian, 3) mempersiapkan lembar aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* dan motivasi siswa dalam belajar, dan 4) meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 di siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan ciri khusus yang dimiliki hewan untuk memperoleh makanan. Kegiatan awal dilaksanakan \pm 10 menit, diawali dengan memulai pelajaran dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: (Apakah kamu mempunyai hewan atau ternak di rumah ?). Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu : (Bagaimana bentuk paruh dan cakar burung elang ?). selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran, dilanjutkan dengan memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya (Lampiran 7). Kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan awal akhir guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dan guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua tanggal 12 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi dirinya. Kegiatan

awal dilaksanakan \pm 10 menit, diawali dengan memulai pelajaran dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: (Apakah kamu pernah melihat bunglon, dan bagaimana bunglon melindungi diri dari musuh?). Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu : (Pernahkan kamu melihat gigi tajam Anjing?). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran, dilanjutkan dengan memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya (Lampiran 7). Kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Kegiatan awal akhir guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dan guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan model *Mind Mapping* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 6 Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.		
3	Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.		
4	Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.		
6	Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	Jumlah	4	3
	Rata-Rata	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel 6, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 57,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 42,9%. Maka aktivitas guru penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 57,1% berada pada rentang 56-75%. Pada aspek memberikan pengantar pelajaran, diperoleh penilaian “Tidak”, karena guru memberikan pengantar pelajaran terlalu singkat, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena selalu membosankan. Pada aspek memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya, diperoleh penilaian “Ya”, ini disebabkan guru telah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas. Pada aspek memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran, diperoleh penilaian “Tidak”, ini disebabkan guru hanya memberikan waktu kurang dari 5 menit, sehingga masih banyak siswa yang

kesulitan untuk membuat *mind mapping*. Pada aspek meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk memperpresentasikan di depan kelas, diperoleh penilaian “Ya”. Dan pada aspek guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran, diperoleh penilaian “Tidak”.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.7 Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.		
3	Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.		
4	Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.		
6	Setelah selesai, siswa diminta untuk memperpresentasikan di depan kelas.		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	5	2
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel 7, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 2 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 71,4% berada

pada rentang 56-75%. Pada aspek memberikan pengantar pelajaran, diperoleh penilaian “Tidak”, karena guru memberikan pengantar pelajaran terlalu singkat, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena selalu membosankan. Pada aspek memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya, diperoleh penilaian “Ya”, ini disebabkan guru telah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas. Pada aspek memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas, diperoleh penilaian “Ya”. Dan pada aspek guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran, diperoleh penilaian “Tidak”, ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan awal dan inti.

Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 8 Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, Dan 2)

Tabel 3.1. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, Dan 2)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					0	2
2	Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.					2	0
3	Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.					1	1
4	Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.					2	0
5	Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.					2	0
6	Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.					2	0
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					0	2
	Jumlah	4	3	5	2	9	5
	Rata-Rata	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.8, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 9 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 5 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel. 9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						Pertemuan 1	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Veri Reza Pratama							5	1
2	Dwi Sulistiono							3	3
3	Asep Jamudin							4	2
4	Ahmad Taufiqurrahman							3	3
5	Muhammad Arya Saputra							4	2
6	M. Rafi							4	2
7	Risma Eka Wati							4	2
8	Sri Yani							5	1
9	Diah Fajar Wati							4	2
10	Fajar Nur Khofifah							4	2
11	Kusmiyati							2	4
12	Siti Nikmatul Jannah							4	2
13	Irfan Arisandi							3	3
14	Choirul Mustakim							4	2
15	Ferlindo Candra Aryana							3	3
16	Andrian							4	2
	Jumlah	10	8	8	10	12	12	60	36
	Rata-Rata	62.5%	50.0%	50.0%	62.5%	75.0%	75.0%	62.5%	37.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.9, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 1 (Siklus I) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 62,5% karena berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 62,5% atau 10 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 8 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 8 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 62,5% atau 10 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak pernah bosan dalam

mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi.

Sedangkan motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						2	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Veri Reza Pratama							5	1
2	Dwi Sulistiono							4	2
3	Asep Jamudin							4	2
4	Ahmad Taufiqurrahman							4	2
5	Muhammad Arya Saputra							4	2
6	M. Rafi							4	2
7	Risma Eka Wati							3	3
8	Sri Yani							5	1
9	Diah Fajar Wati							5	1
10	Fajar Nur Khofifah							4	2
11	Kusmiyati							4	2
12	Siti Nikmatul Jannah							4	2
13	Irfan Arisandi							3	3
14	Choirul Mustakim							4	2
15	Ferlindo Candra Aryana							3	3
16	Andrian							4	2
	Jumlah	11	9	9	11	12	12	64	32
	Rata-Rata	68.8%	56.3%	56.3%	68.8%	75.0%	75.0%	66.7%	33.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.10, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 2 (Siklus I) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 66,7% karena berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 68,8% atau 11 orang siswa yang

termotivasi. Pada aspek ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 68,8% atau 11 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA								Total			
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Adanya ketertarikan siswa dalam belajar	10	62.5%	6	37.5%	11	68.8%	5	19.2%	11	68.8%	5	31.3%
2	Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.	8	50.0%	8	50.0%	9	56.3%	7	26.9%	9	53.1%	8	46.9%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran	8	50.0%	8	50.0%	9	56.3%	7	26.9%	9	53.1%	8	46.9%
4	Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang	10	62.5%	6	37.5%	11	68.8%	5	19.2%	11	65.6%	6	34.4%
5	Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran	12	75.0%	4	25.0%	12	75.0%	4	15.4%	12	75.0%	4	25.0%
6	Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan	12	75.0%	4	25.0%	12	75.0%	4	15.4%	12	75.0%	4	25.0%
	Jumlah/Persentase	60	62.5%	36	37.5%	64	66.7%	32	33.3%	62	64.6%	34	35.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel rekapitulasi, diketahui total alternatif “Ya” motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum pada siklus I (pertemuan 1, dan 2)

adalah 62 dengan persentase 64,6%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 34 dengan persentase 35,4%. Maka motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 64,6% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun pada siklus I motivasi belajar siswa tergolong cukup tinggi, namun masih terdapat gejala-gejala yang terjadi dilapangan, yaitu:

- 1) Masih terdapat sebagian siswa yang ketajamannya masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, siswa melirik kekiri dan kekanan, bahkan memalingkan kepala ke belakang.
- 2) Masih terdapat sebagian siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru bertanya tentang materi yang telah dijelaskan, siswa hanya diam.

Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada Siklus I (Pertemuan I, dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adanya ketertarikan siswa dalam belajar, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 68,8% atau 11 orang siswa yang termotivasi.
- 2) Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 53,1% atau 9 orang siswa yang termotivasi.
- 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 53,1% atau 9 orang siswa yang termotivasi.

- 4) Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 65,6% atau 11 orang siswa yang termotivasi.
- 5) Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi.
- 6) Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum pada Siklus I (Pertemuan I, dan II) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 64,6% karena berada pada interval 56%-75%. Melihat motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum di Siklus I (pertemuan I, dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%, Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kekurangan penerapan model *Mind Mapping*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.
- 2) Guru kurang memberikan waktu cukup ketika siswa diminta untuk membuat *Mind Mapping*, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan untuk membuat *Mind Mapping*.
- 3) Guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini diakibatkan guru kurang mengatur waktu dengan baik.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang cara penerapan model *Mind Mapping*, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan memberikan pengantar pelajaran secara singkat, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, karena tidak terlalu membosankan
- 2) Guru akan memberikan waktu cukup ketika siswa diminta untuk membuat *Mind Mapping*, agar siswa tidak merasa kesulitan untuk membuat *Mind Mapping*.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran dapat mengikuti.
- 4) Guru akan memberikan penjelasan tentang cara penerapan model *Mind Mapping*, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah : 1) menyusun silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping*, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian, 3) mempersiapkan lembar aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* dan motivasi siswa dalam belajar, dan 4) meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 3

Pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 November 2011, indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara tumbuhan menyesuaikan diri untuk kelangsungan hidupnya. Kegiatan awal dilaksanakan \pm 10 menit, diawali dengan memulai pelajaran dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: (Apakah kamu pernah melihat kaktus, dan bagaimana kaktus menyesuaikan diri dengan lingkungan?). Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu : (Pernakah kamu melihat bunga teratai ?). selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran, dilanjutkan dengan memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya (Lampiran 7) Kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Kegiatan awal akhir guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dan guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

2) Pertemuan 4

Pertemuan 4 tanggal 11 November 2011, indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi diri dari masuhnya. Kegiatan awal dilaksanakan \pm 10 menit, diawali dengan memulai pelajaran dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: (Apakah kamu pernah melihat kaktus, dan bagaimana kaktus menyesuaikan diri dengan lingkungan?). Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu : (Pernahkan kamu melihat tumbuhan berduri?). selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran, dilanjutkan dengan memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya (Lampiran 7) Kemudian guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-

masing siswa membuat peta pikiran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Kegiatan awal akhir guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dan guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan model *Mind Mapping* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 12 Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.		
3	Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.		
4	Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.		
6	Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	Jumlah	6	1
	Rata-Rata	85.7%	14.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel IV.12, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 3 adalah 6 dengan persentase 85,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 14,3%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 85,7% berada pada rentang 76-100%. Pada aspek memberikan pengantar pelajaran, diperoleh penilaian “Ya”, karena guru telah memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan indikator, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, karena tidak membosankan. Pada aspek memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya, diperoleh penilaian “Ya”, ini disebabkan guru telah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas. Pada aspek memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran, diperoleh

penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas, diperoleh penilaian “Ya”. Dan pada aspek guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran, diperoleh penilaian “Tidak”, ini disebabkan guru terlalu lama pada kegiatan awal dan inti.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.13 Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.		
3	Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.		
4	Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.		
6	Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	Jumlah	7	0
	Rata-Rata	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.13, alternatif “Ya” aktivitas guru melalui penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan model *Mind Mapping* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0%

berada pada rentang 76-100%. Pada aspek memberikan pengantar pelajaran, diperoleh penilaian “Ya”, karena guru telah memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan indikator, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, karena tidak membosankan. Pada aspek memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya, diperoleh penilaian “Ya”, ini disebabkan guru telah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas. Pada aspek memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas, diperoleh penilaian “Ya”. Pada aspek meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas, diperoleh penilaian “Ya”. Dan pada aspek guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran, diperoleh penilaian “Ya”, ini disebabkan guru tidak lagi lama pada kegiatan awal dan inti.

Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.14 Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					2	0
2	Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.					2	0
3	Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.					2	0
4	Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.					2	0
5	Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.					2	0
6	Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.					2	0
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					1	1
	Jumlah	6	1	7	0	13	1
	Rata-Rata	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.86%	7.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.14, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus II (pertemuan 3, dan 2) adalah 13 dengan persentase 92,86%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 7,14%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 92,86% berada pada rentang 56-75%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel. 15 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						Pertemuan 3	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Veri Reza Pratama							5	1
2	Dwi Sulistiono							4	2
3	Asep Jamudin							5	1
4	Ahmad Taufiqurrahman							5	1
5	Muhammad Arya Saputra							4	2
6	M. Rafi							4	2
7	Risma Eka Wati							4	2
8	Sri Yani							5	1
9	Diah Fajar Wati							4	2
10	Fajar Nur Khofifah							5	1
11	Kusmiyati							5	1
12	Siti Nikmatul Jannah							4	2
13	Irfan Arisandi							4	2
14	Choirul Mustakim							5	1
15	Ferlindo Candra Aryana							4	2
16	Andrian							4	2
Jumlah		12	10	11	13	12	13	71	25
Rata-Rata		75.0%	62.5%	68.8%	81.3%	75.0%	81.3%	74.0%	26.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.15, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 3 (Siklus II) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 74,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek ketertarikan siswa dalam belajar, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 62,5% atau 10 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 68,25% atau 11 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 81,3% atau 13

orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, diperoleh rata-rata persentase 81,3% atau 13 orang siswa yang termotivasi.

Sedangkan motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 4 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						Pertemuan 4	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Veri Reza Pratama							6	0
2	Dwi Sulistiono							4	2
3	Asep Jamudin							5	1
4	Ahmad Taufiqurrahman							5	1
5	Muhammad Arya Saputra							6	0
6	M. Rafi							5	1
7	Risma Eka Wati							6	0
8	Sri Yani							5	1
9	Diah Fajar Wati							5	1
10	Fajar Nur Khofifah							5	1
11	Kusmiyati							5	1
12	Siti Nikmatul Jannah							4	2
13	Irfan Arisandi							5	1
14	Choirul Mustakim							5	1
15	Ferlindo Candra Aryana							6	0
16	Andrian							6	0
	Jumlah	14	12	13	15	15	14	83	13
	Rata-Rata	87.5%	75.0%	81.3%	93.8%	93.8%	87.5%	86.5%	13.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel.16, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 4 (Siklus II) telah tergolong “Sangat Tinggi” dengan persentase 88,5%

karena berada pada rentang 76%-100%. Pada aspek ketertarikan siswa dalam belajar, diperoleh rata-rata persentase 87,5% atau 14 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 12 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 81,3% atau 13 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 93,8% atau 15 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase 87,5% atau 15 orang siswa yang termotivasi. Pada aspek tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, diperoleh rata-rata persentase 87,5% atau 14 orang siswa yang termotivasi.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 17 Rekaptiluasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA								Total			
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Adanya ketertarikan siswa dalam belajar	12	75.0%	4	25.0%	14	87.5%	2	12.5%	13	81.25%	3	18.75%
2	Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.	10	62.5%	6	37.5%	12	75.0%	4	25.0%	11	68.75%	5	31.25%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran	11	68.8%	5	31.3%	13	81.3%	3	18.8%	12	75.00%	4	25.00%
4	Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan	13	81.3%	3	18.8%	15	93.8%	1	6.3%	14	87.50%	2	12.50%
5	Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran	12	75.0%	4	25.0%	15	93.8%	1	6.3%	14	87.50%	2	12.50%
6	Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan	13	81.3%	3	18.8%	14	87.5%	2	12.5%	14	87.50%	2	12.50%
Jumlah/Persentase		71	73.96%	25	26.04%	83	86.5%	13	13.5%	77	80.2%	18	18.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel rekapitulasi, diketahui total alternatif “Ya” motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 77 dengan persentase 80,2%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 18 dengan persentase 18,8%. Maka motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena 80,2% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adanya ketertarikan siswa dalam belajar, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 81,25% atau 13 orang siswa yang termotivasi.
- 2) Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 68,75% atau 11 orang siswa yang termotivasi.

- 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 75,00% atau 12 orang siswa yang termotivasi.
- 4) Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 87,50% atau 14 orang siswa yang termotivasi.
- 5) Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 87,50% atau 14 orang siswa yang termotivasi.
- 6) Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 87,50% atau 14 orang siswa yang termotivasi.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum di Siklus I (pertemuan 1, dan 2) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 64,6% karena berada pada interval 56%-75%. Melihat motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum pada Siklus I (pertemuan 1, dan 2) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan model *Mind Mapping*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru kurang memberikan pengantar pelajaran secara singkat, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan..
- 2) Guru kurang memberikan waktu cukup ketika siswa diminta untuk membuat *Mind Mapping*, sehingga masih banya siswa yang kesulitan untuk membuat *Mind Mapping*.
- 3) Guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini diakibatkan guru kurang mengatur waktu dengan baik.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang cara penerapan model *Mind Mapping*, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengali kesulitan.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Total jawaban “Ya” aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 9 kali dengan persentase 64,3% berada pada interval 56%-75% kategori “Cukup”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan total jawaban “Ya” yang diperoleh pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 13 kali dengan persentase 92,86% berada pada interval 76%-100% kategori “Tinggi”.

Hasil pembahasan bersama observer, bahwa pada siklus II guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu :

- 1) Guru telah memberikan pengantar pelajaran secara singkat, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, karena tidak terlalu membosankan

- 2) Guru telah memberikan waktu cukup ketika siswa diminta untuk membuat *Mind Mapping*, agar siswa tidak merasa kesulitan untuk membuat *Mind Mapping*.
- 3) Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran dapat mengikuti.
- 4) Guru telah memberikan penjelasan tentang cara penerapan model *Mind Mapping*, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana diketahui motivasi belajar siswa pada Siklus I (pertemuan I, dan II) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 64,6% karena berada pada interval 56%-75%. Artinya motivasi belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Sangat Tinggi” dengan persentase 80,2% karena berada pada interval 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* masih banyak yang belum sesuai dengan teori, guru masih memberikan pengantar pelajaran secara singkat, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan. Guru kurang memberikan waktu cukup ketika siswa diminta untuk membuat *Mind Mapping*, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan untuk membuat

Mind Mapping. Selanjutnya guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran, hal ini diakibatkan guru kurang mengatur waktu dengan baik. Kemudian kurangnya penjelasan guru tentang cara penerapan model *Mind Mapping*, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Kekurangan aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* tersebut, sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada Siklus I (pertemuan I, dan II) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 64,6% karena berada pada interval 56%-75%. Artinya motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%.

Menurut Tony Buzan langkah-langkah model *Mind Mapping* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru memberikan siswa teks bacaan atau artikel dan membacanya.
- c. Guru memberikan waktu 5 menit untuk masing-masing siswa membuat peta pikiran.
- d. Guru meminta siswa untuk memilih topik utama, kemudian ditulis di tengah lingkaran.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat cabang dan ranting isi bahasan, sehingga mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah lingkaran/kertas.
- f. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas
- g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.¹

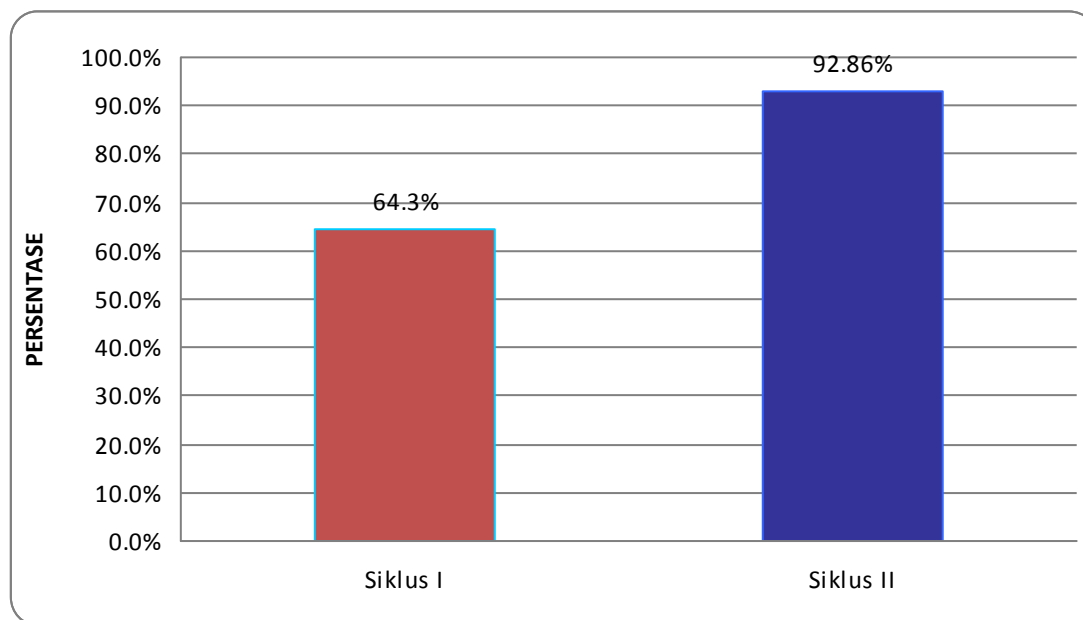
¹ Tony Buzan, *Loc.Cit*, hlm. 5

2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 92,86% berada pada interval 76%-100% dengan kategori “Tinggi”. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu :

- a. Guru telah memberikan pengantar pelajaran secara singkat, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, karena tidak terlalu membosankan
- b. Guru telah memberikan waktu cukup ketika siswa diminta untuk membuat *Mind Mapping*, agar siswa tidak merasa kesulitan untuk membuat *Mind Mapping*.
- c. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran dapat mengikuti.
- d. Guru telah memberikan penjelasan tentang cara penerapan model *Mind Mapping*, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

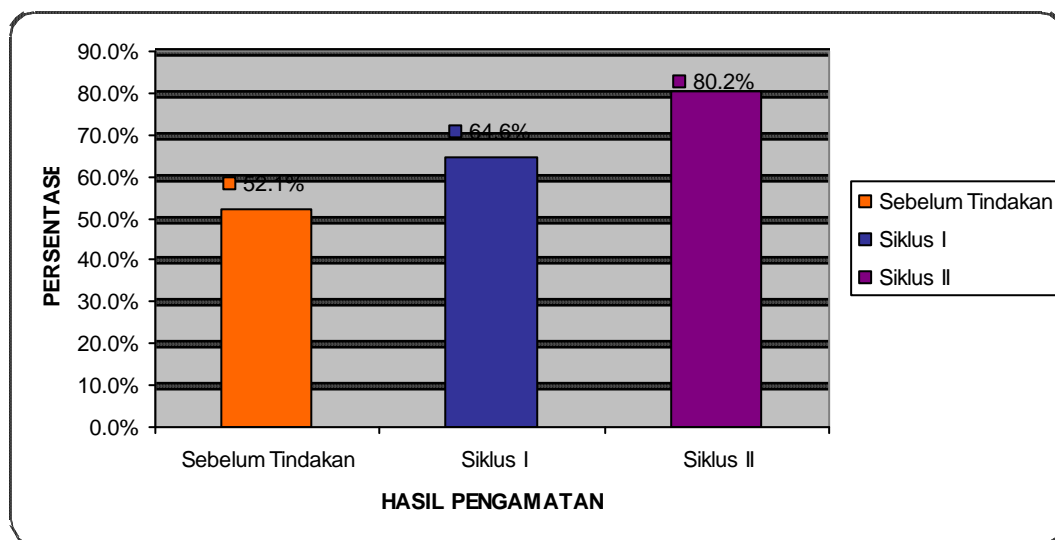
Karena keunggulan aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Sebagaimana diketahui, bahwa pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Sangat Tinggi” dengan persentase 80,2% karena berada pada interval 76%-100%. Perbandingan persentase peningkatan aktivitas guru melalui model *Mind Mapping* pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Grafik. 1
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Melalui Model *Mind Mapping*
Pada Siklus I dan Siklus II

Sedangkan persentase peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Grafik. 2
Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I
Dan Siklus II

Setelah melihat peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum yang diperoleh.

Peningkatan motivasi belajar tersebut, disebabkan penerapan model Mind Mapping telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat diteori. Tony Buzan menjelaskan ada beberapa keunggulan model Mind Mapping *diantaranya* Membangkitkan motivasi belajar dengan membuat siswa mampu menuangkan ide-ide dalam belajar.²

² Tony Buzan, *Loc.Cit*, hlm. 5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rata-rata persentase yang diperoleh aktivitas guru pada siklus I adalah 64,3% berada pada interval 56%-75% dengan kategori “Cukup”. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 92,86% berada pada interval 76%-100% dengan kategori “Tinggi”. Kemudian motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 52,1%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat pada siklus pertama mencapai 64,6% atau motivasi belajar siswa masih tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,6% berada pada rentang 49-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,2% atau motivasi belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 80,2% berada pada rentang 72-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model *Mind Mapping* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran IPA.

2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA diharapkan kepada guru dapat menerapkan model *Mind Mapping*.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.
5. Bagi sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang baik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bisa memperbaiki motivasi belajar siswa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nurmala, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Mind Mapping Pada Siswa Kelas III SDN 02 Pangkalan Makmur Tahun Pelajaran 2008-2009*, Skirpsi: Pekanbaru, UNRI.co.id.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sutanto Windura, *Mind Map (Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi)*, Jakarta: PT.Gramedia, 2008

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005

Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT.Gramdia, 2009

_____, *Mind Map untuk Anak Agar Lulus Ujian dengan Nilai Bagus*, Jakarta: PT.Gramdia, 2009

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009

Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010